



Profil Berpikir *Number Sense* Siswa

Intan Sari Rufiana ^{a,1*}, Slamet Arifin ^{a,2}, Ratna Ekawati ^{a,3}, Wahyudi ^{b,4}, Tesya Mahdaniya Ode Naana ^{a,5}, Astika Berliana Wanti ^{a,6}, Elsa Haruna Dewi ^{a,7}

^a Universitas Negeri Malang, Indonesia.

^b Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia.

¹ intan.sari.pasca@um.ac.id*; ² slamet.arifin.pasca@um.ac.id; ³ ratna.ekawati.pasca@um.ac.id;

⁴ wahyudi@umpo.ac.id; ⁵ tesyamahdaniya@gmail.com; ⁶ astikaberlianawanti@gmail.com;

⁷ elzhrnadwi99@gmail.com

* penulis korespondensi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received, Agustus 2023

Accepted, Desember 2023

Published, Januari 2024

Kata Kunci:

Number Sense, Berpikir, Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi.

Cara Mengutip:

Rufiana, I.S., et al. (2024). Profil Berpikir *Number sense* Siswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12(1), pp 17-24.

Abstrak

Di era pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, semua aspek kehidupan membutuhkan proses yang cepat dan akurat, sehingga penguasaan kemampuan algoritma dipandang tidak lagi cukup, oleh karenanya kemampuan *number sense* penting dipelajari dan dikuasai. Kebermanfaatannya *number sense* dalam kehidupan sehari-hari ini tidak diimbangi dengan kompetensi siswa dalam *number sense*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil berpikir *number sense* siswa pada materi nilai tempat. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 yang mengikuti program AKM. Hasil menunjukkan bahwa profil *number sense* siswa pada materi nilai tempat adalah memahami konsep bilangan yang dikarakterkan dengan bagaimana subjek memahami nilai yang mewakili oleh angka tersebut, menggunakan berbagai bentuk representasi yang ditunjukkan siswa dengan bagaimana siswa menunjukkan representasi yang berbeda dari angka/ nilai yang diwakili angka tersebut, menggunakan ekspresi setara yang ditunjukkan siswa dengan bagaimana hasil akan berubah jika nilai angka berubah saat perhitungan serta menggunakan strategi yang ditunjukkan dengan siswa yang menemukan nilai setara dari hasil operasi

Abstract

In the current era of rapid progress in science and technology, all aspects of life require fast and accurate processes, so more than mastering algorithmic skills is needed. Therefore, number sense skills are important to learn and master. The usefulness of number sense in everyday life must be balanced with students' competence in number sense. The method used in this research is a qualitative descriptive research method. This research describes students' number sense thinking profiles in place value material. The research subjects were 5th-grade students who took part in the AKM program. The results show that the student's number sense profile in place value material is understanding the concept of numbers, which is characterized by how the subject understands the value that the number represents, using various forms of representation which the student shows by how the student shows different representations of the number/value that the number represents. , using equivalent expressions that students show by how the results will change if the value of the number changes during calculations, and using strategies that are demonstrated by students finding equivalent values from the results of operations

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang wajib dikuasai dalam matematika adalah kemampuan *number sense*. *Number sense* penting dikuasai karena di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, semua aspek kehidupan membutuhkan proses yang cepat dan akurat, sehingga penguasaan algoritma dipandang tidak lagi cukup. Kemampuan *number sense* adalah kunci menguasai matematika dan tugas lain yang terkait. Dijelaskan oleh Sood & Kern (2015) bahwa pemahaman konsep dan kemampuan matematika dimulai dengan memiliki pemahaman yang baik tentang *number sense*. Lebih lanjut dijelaskan van Nes (2009) bahwa kemampuan *number sense* sangat diperlukan siswa untuk penyelesaian persoalan matematika yang lebih kompleks. Kemampuan *number sense* berkontribusi pada perkembangan matematika di sekolah dasar (Nelwan, dkk., 2022). Beberapa penelitian lain juga hubungan antara kemampuan *number sense* dengan kemampuan matematika (Sasanguie, dkk., 2014), (Sasanguie, dkk., 2017), (Sasanguie, dkk., 2013)

Kebermanfaatan *number sense* dalam kehidupan sehari-hari ini tidak diimbangi dengan kompetensi siswa dalam *number sense*. Survey literatur mengungkapkan banyak diteliti kemampuan *number sense* siswa sekolah menengah (Er & Artut, 2022). Hasil penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa kurang. Penelitian oleh Aksoy & Yazlik (2017) menjelaskan bahwa subjek penelitian bingung ketika dihadapkan pada permasalahan operasi penjumlahan pecahan. Penelitian lain oleh Rahman et al. (2017) bahwa siswa kesulitan dalam melakukan operasi bilangan, siswa sulit menentukan urutan operasi. Penelitian lain mengungkapkan bahwa sebagian besar anak berjuang dengan *number sense* (D. C. Yang & Li, 2008).

Number sense adalah kemampuan memahami dan bekerja dengan angka dalam operasi matematika, memperhatikan hubungan antar angka, dan mampu melakukan perhitungan dengan benar. Seseorang yang mempunyai kemampuan *number sense* dapat memahami makna angka sehingga mampu mengembangkan strategi untuk memecahkan matematika yang rumit, mulai membuat perbandingan besaran yang sederhana sampai pada penemuan prosedur untuk dapat melakukan operasi secara numerik, dan memahami kesalahan dalam numerik kasar sampai pada metode kuantitatif untuk dapat berkomunikasi, memproses, menafsirkan informasi (Berch, 2005).

Midgett & Eddins (2000) menyebutkan 6 dimensi *number sense*, yakni 1) mengutarakan bilangan dengan tepat, 2) menggunakan perbandingan dengan tepat seperti 100 dan $\frac{1}{2}$, 3) menggunakan hubungan antara operasi aritmatika untuk menyelesaikan masalah, 4) mengetahui sistem bilangan berbasis 20, 5) memperkirakan dan memahami besaran bilangan. Atas dasar klasifikasi yang dikembangkan oleh A. McIntosh, B. J. Reys (1992), Singh (2009) menggunakan lima komponen dasar *number sense* dalam studinya: memahami konsep bilangan, menggunakan representasi berganda, memahami efek operasi, menggunakan representasi ekuivalensi, menggunakan strategi kalkulasi dan penghitungan. Memahami nilai yang diwakili oleh angka dan ukuran yang ditunjukkan oleh angka merupakan bagian dari memahami konsep bilangan, menemukan nilai yang paling baik dari hal yang tidak diketahui secara keseluruhan merupakan bagian dari menggunakan representasi berganda, yang merupakan komponen kedua dari *number sense*. Mengetahui bagaimana hasil akan bervariasi ketika angka atau nilai operasi berubah dalam perhitungan adalah inti dari memahami efek operasi. Contohnya ketika siswa menyadari mengalikan bilangan bulat dengan angka pecahan dapat menghasilkan bilangan yang lebih kecil dari bilangan bulat pengali tadi. Representasi kesetaraan digunakan bersama dengan jenis representasi angka. Misalnya memanfaatkan perhitungan dan prosedur perhitungan secara fleksibel dengan cara memperkirakan hasil tanpa harus mencoret-coret.

Komponen *number sense* yang dijelaskan oleh Er & Artut (2022) juga terdiri dari lima komponen yakni memahami konsep bilangan, menggunakan beberapa representasi, memahami efek operasi, menggunakan ekspresi setara, menggunakan strategi. Definisi dari komponen pertama “memahami konsep bilangan” adalah tentang memahami nilai yang diwakili oleh angka dan ukuran yang ditunjukkan oleh angka tersebut. Sedangkan makna dari komponen kedua “menggunakan beberapa representasi” adalah terkait dengan mengetahui representasi yang berbeda dari angka atau nilai yang diwakili angka tersebut. Makna dari komponen ketiga “memahami efek operasi” adalah tentang bagaimana hasil akan berubah ketika nilai angka atau operasi berubah saat melakukan perhitungan. Siswa yang mempunyai kemampuan *number sense*, komponen keempat “menggunakan ekspresi setara” yakni siswa yang diharapkan dapat menemukan nilai yang setara dari hasil operasi dan menempatkan simbol yang sesuai dari sama, besar atau kecil. Dan komponen kelima “menggunakan strategi” bermakna mengetahui hasil operasi tanpa menggunakan pulpen dan pensil.

D. Yang (2019) mendefinisikan komponen *number sense* terdiri dari mengembangkan dan menggunakan tolak ukur dengan tepat, misalnya ketika seseorang diminta untuk menentukan perkalian 0.4975×9428.8 . Seseorang yang memiliki kemampuan *number sense* tahu bahwa 0.4975 itu mendekati 0.5 sehingga 9000 dikalikan 0.5 harus sekitar empat ribu lebih, hasilnya harus 4690.828. Kedua adalah mengenali besaran angka relatif. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan *number sense* mampu mengenali ukuran angka. Misalnya saja saat membandingkan dan orang tersebut tidak tergantung dengan metode menulis yakni menyamakan penyebut sebagaimana dijelaskan dalam pelajaran di kelas, namun orang tersebut bisa menggunakan cara yang bermakna dan fleksibel. Ketiga adalah memahami efek relatif dan operasi pada angka. Pada komponen ini, seorang yang memiliki kemampuan *number sense* harus mampu mengenali bagaimana empat operasi dasar mempengaruhi hasil komputasi. Contohnya saat siswa diminta untuk memperkirakan hasil terbaik dari 129×0.96 atau $129:0.96$ maka siswa tersebut harus dapat memahami arti operasi dan juga memahami bahwa perkalian dan pembagian tidak selalu untuk mendapatkan angka yang lebih besar atau lebih kecil. Sedangkan keempat menilai kewajaran hasil komputasi. Pada komponen ini, siswa yang memiliki kemampuan *number sense* secara mental akan dapat menerapkan strategi estimasi untuk masalah tanpa menggunakan perhitungan tertulis. Siswa dengan kemampuan *number sense* secara langsung juga dapat menilai kewajaran hasilnya.

Dari beberapa komponen dasar *number sense* menurut beberapa sumber di atas, peneliti mengambil komponen *number sense* yang digunakan Er & Artut (2022), A. McIntosh, B. J. Reys (1992), Singh (2009) yang memuat 5 komponen yakni memahami konsep bilangan, menggunakan beberapa representasi, memahami efek operasi, menggunakan ekspresi setara, menggunakan strategi. Kelima komponen ini lebih lengkap dan mawadahi komponen-komponen yang oleh ahli lainnya.

Acar & Peker (2022) menjelaskan bahwa penelitian terkait *number sense* yang telah dilakukan di selama ini sebagian besar menggunakan metode kuantitatif. Beberapa penelitian kualitatif telah dilakukan seperti pada penelitian (Marlina *et al.*, 2022), (Sukma *et al.*, 2021), (Hidayati *et al.*, 2021) namun hasil penelitian belum menunjuk pada komponen *number sense* pada materi bilangan tertentu. Pada tulisan ini, penulis mendeskripsikan profil *number sense* pada materi nilai tempat. Materi nilai tempat ini penting sebagai konsep dasar operasi bilangan selanjutnya. Berdasar pada uraian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian bagaimana profil *number sense* siswa pada konsep dasar nilai tempat.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu:

Persiapan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap profil berpikir *number sense* siswa pada materi nilai tempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana profil berpikir *number sense* siswa pada materi nilai tempat.

Tahap Pelaksanaan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 yang mengikuti program AKM. Selanjutnya untuk menentukan responden dengan mempertimbangkan bahwa subjek mampu berkomunikasi dengan baik agar penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan yakni proses berpikir dapat diungkap dengan baik. Selain itu juga diperhatikan bahwa subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian.

Metode Analisis

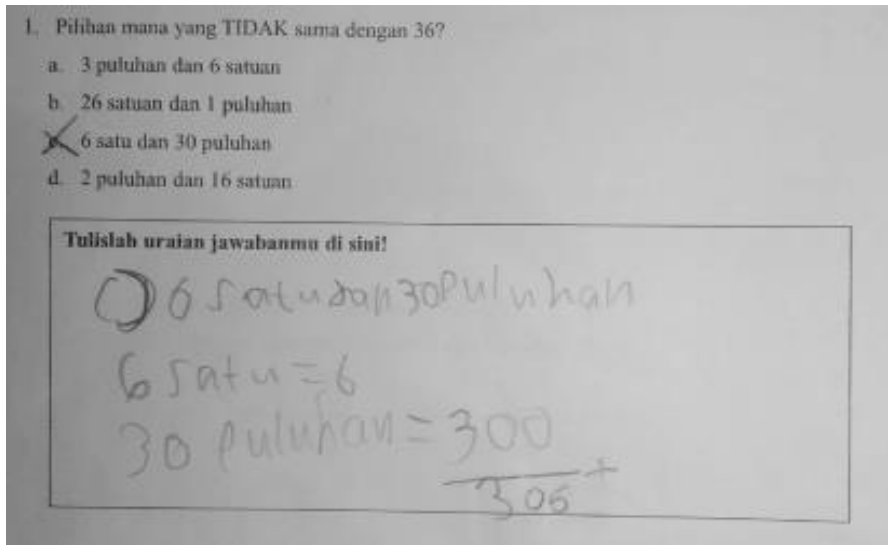
Data hasil pengerjaan soal di analisis, kemudian siswa dilakukan wawancara secara mendalam. Siswa yang memiliki jawaban yang sama diwawancarai secara mendalam secara individual. Hal ini dilakukan untuk mengetahui cara berpikir mereka ketika menyelesaikan soal *number sense*. Selama pengerjaan soal, siswa diberi tahu bahwa yang dituliskan hanyalah jawaban pertama yang muncul dalam pikiran mereka.

Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri yang merupakan instrument utama. Adapun instrument pendukungnya adalah soal *number sense* dan pedoman wawancara. Soal *Number sense* diadaptasi dari (Singh, 2009) yang dikembangkan dari (A. McIntosh, B. J.Reys, 1992). Didalamnya memuat 5 komponen *number sense* yakni memahami konsep bilangan, menggunakan berbagai ekspresi bilangan, memahami efek bilangan, menggunakan persamaan padanan dan menggunakan strategi menghitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

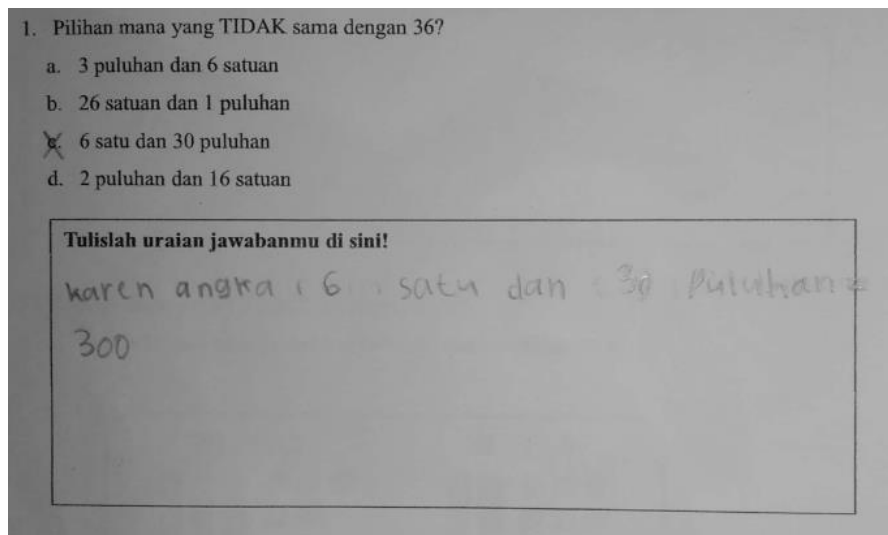
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, komponen *number sense* siswa adalah memahami konsep bilangan, menggunakan beberapa representasi, memahami efek operasi, menggunakan ekspresi setara, menggunakan strategi.

Pertama adalah memahami dan yang kedua adalah menggunakan beberapa representasi. Berikut merupakan jawaban siswa yang dapat menggambarkan komponen *number sense* yang pertama dan kedua:



Gambar 1. Jawaban Subjek 1 (S1)

Sumber: data diolah



Gambar 2. Jawaban Subjek 2 (S2)

Sumber: data diolah

Jawaban siswa tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada subjek 1 dan subjek 2. Berikut merupakan hasil wawancaranya:

Tabel 1. Hasil Wawancara Subjek 1 (S1)

P	: Apakah kamu memahami pertanyaan nomor satu?
S1	: Ya, paham
P	: Coba kamu jelaskan apa yang kamu pahami dari pertanyaan nomor satu!
S1	: Soalnya bertulis pilihan mana yang tidak sama dengan 36, jadi yang harus dicari adalah yang jawabannya tidak sama dengan 36
P	: Coba kamu sebutkan nilai tempat bilangan dari pertanyaan nomor satu yaitu 36 yang kamu ketahui!
S1	: 3 sebagai puluhan dan 6 sebagai satuan.

P : Selain itu, apa masih ada yang kamu ketahui nilai tempat dari 36? Coba sebutkan!

S1 : Ya, ada. Yaitu 1 puluhan, 10 satuan dan 16 satuan.

Respon yang sama juga disampaikan oleh Subjek (S2) pada hasil wawancara berikut:

Tabel 2. Hasil Wawancara Subjek 2 (S2)

P : Apakah kamu memahami pertanyaan nomor satu?

S2 : Paham

P : Coba kamu jelaskan apa yang kamu pahami dari pertanyaan nomor satu!

S2 : Kita disuruh mencari jawaban yang nilainya tidak sama dengan 36.

P : Coba kamu sebutkan nilai tempat bilangan dari pertanyaan nomor satu yaitu 36 yang kamu ketahui!

S2 : 3 puluhan dan 6 satuan.

P : Coba kamu sebutkan nilai tempat bilangan dari pertanyaan nomor satu yaitu 36 yang kamu ketahui!

S2 : Ya, ada. 2 puluhan, dan 16 satuan

Sebagaimana dijelaskan oleh (Er & Artut, 2022) bahwa terdiri dari lima komponen *number sense* yakni diantaranya memahami konsep bilangan dan menggunakan beberapa representasi. Hal ini sejalan dengan (Singh, 2009) bahwa menggunakan lima komponen dasar *number sense* dalam studinya, diantaranya adalah memahami konsep bilangan dan menggunakan representasi berganda. Komponen memahami konsep bilangan dapat dikarakterkan dengan bagaimana subjek memahami nilai yang mewakili oleh angka tersebut. Komponen menggunakan representasi dapat ditunjukkan siswa dengan bagaimana siswa menunjukkan representasi yang berbeda dari angka/ nilai yang diwakili angka tersebut.

Komponen *number sense* yang ketiga dan keempat adalah menggunakan ekspresi setara dan menggunakan strategi. Berikut merupakan jawaban siswa yang menggambarkan penggunaan ekspresi setara dan menggunakan strategi:

Tabel 3. Hasil Wawancara Subjek 1 (S1)

P : Dari soal nomor satu kamu memilih jawaban apa?

S1 : Saya memilih c

P : Coba jelaskan mengapa kamu memilih jawaban c? kenapa tidak memilih jawaban a, b, atau d?

S1 : Karena ada 6 satuan dan 30 puluhan, yang 30 puluhan itu sudah ada tulisan di belakangnya puluhan. Jika ada tulisan puluhan di belakangnya, nolnya ditambah satu di belakangnya jadinya 300. Jadi kalau dijumlahkan $6 + 300 = 306$.

Respon yang sama juga disampaikan oleh Subjek (S2) pada hasil wawancara berikut:

Tabel 4. Hasil Wawancara Subjek 2 (S2)

P : Dari soal nomor satu kamu memilih jawaban apa?

S2 : Jawaban yang c

P : Coba jelaskan mengapa kamu memilih jawaban c? kenapa tidak memilih jawaban a, b, atau d?

S2 : Karena jawabannya berbeda yaitu hasilnya 306, bukan 36.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Er & Artut, 2022) bahwa terdiri dari lima komponen *number sense* yakni diantaranya menggunakan ekspresi setara dan menggunakan strategi. Hal ini sejalan dengan (Singh, 2009) bahwa menggunakan lima komponen dasar *number sense* dalam studinya, diantaranya adalah menggunakan ekspresi setara dan menggunakan strategi. Komponen menggunakan ekspresi setara ditunjukkan siswa dengan bagaimana hasil akan berubah jika nilai angka berubah saat perhitungan. Komponen menggunakan strategi dapat ditunjukkan siswa yang menemukan nilai setara dari hasil operasi.

Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa profil *number sense* pada materi nilai tempat terdiri dari memahami konsep bilangan yang dikarakterkan dengan bagaimana subjek memahami nilai yang mewakili oleh angka tersebut, menggunakan berbagai bentuk representasi yang ditunjukkan siswa dengan bagaimana siswa menunjukkan representasi yang berbeda dari angka/ nilai yang diwakili angka tersebut, menggunakan ekspresi setara yang ditunjukkan siswa dengan bagaimana hasil akan berubah jika nilai angka berubah saat perhitungan serta menggunakan strategi yang ditunjukkan dengan siswa yang menemukan nilai setara dari hasil operasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *number sense* pada konsep nilai tempat adalah terdiri dari memahami konsep bilangan, menggunakan berbagai bentuk representasi, menggunakan ekspresi setara serta menggunakan strategi.

Saran untuk kegiatan penelitian selanjutnya adalah agar dapat diteliti secara lebih spesifik terkait dengan proses berpikir *number sense* siswa. Mengingat *number sense* merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai siswa karena di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, semua aspek kehidupan membutuhkan proses yang cepat dan akurat, sehingga penguasaan algoritma dipandang tidak lagi cukup

DAFTAR RUJUKAN

- A. McIntosh, B. J.Reys, and R. Er. (1992). A proposed framework for examining basic number sense. *For the Learning of Mathematics*, 12(3), 2–44.
- Acar, S., & Peker, B. (2022). Türkiye’de Matematik Eğitimi Alanında Yayınlanan Sayı Hissi ile İlgili Makalelerin İçerik Analizi. *International Journal of Educational Studies in Mathematics*, 9(1), 14–32. <https://doi.org/10.17278/ijesim.1016379>
- Aksoy, N. C., & Yazlik, D. O. (2017). Student Errors in Fractions and Possible Causes of These Errors. *Journal of Education and Training Studies*, 5(11), 219. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i11.2679>
- Berch, D. B. (2005). Making sense of number sense: Implications for children with mathematical disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, 38(4), 333–339. <https://doi.org/10.1177/00222194050380040901>
- Er, Z., & Artut, P. D. (2022). Gifted students’ *number sense* skills in terms of *number sense* components. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 92–102. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20424>
- Hidayati, N., Al Kusaeri, A. K., & Mahfudy, S. (2021). Profil *number sense* siswa berprestasi pada materi pecahan. *Journal of Math Tadris*, 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.55099/jurmat.v1i1.4>
- Marlina, M., Winarni, S., Rohati, R., Kumalasari, A., & Barutu, N. K. (2022). Analisis Kemampuan *Number sense* Siswa Autism Spectrum Disorder (ASD) di SLB Sri Soedewi Masejun Sofwan Kota Jambi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2788–2800. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1753>
- Midgett, C. W., & Eddins, S. K. (2000). *Implications for Administrators. Nctm*, 35–42.

- Nelwan, M., Van den Bos, I.F., Visser, Kroesbergen, E. (2022). Child Neuropsychology. 28 (2). 143-170. <https://doi.org/10.1080/09297049.2021.1959905>
- Rahman, E. S. A., Shahrill, M., Abbas, N. A., & Tan, A. (2017). Developing students' mathematical skills involving order of operations. *International Journal of Research in Education and Science*, 3(2), 373–382. <https://doi.org/10.21890/ijres.327896>
- Reys, B. J. (1991). *Number sense and operations: Addenda series, grade 5-8*. Reston VA: NCTM.
- Sasanguie, D., Defever, E., Maertens, B., & Reynvoet, B. (2014). The approximate number system is not predictive for symbolic number processing in kindergarteners. *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 67(2), 271-280. <https://doi.org/10.1080/17470218.2013.803581>
- Sasanguie, D., De Smedt, B., & Reynvoet, B. (2017). Evidence for distinct magnitude systems for symbolic and non-symbolic number. *Psychological Research*, 81(1), 231-242. <https://doi.org/10.1007/s00426-015-0734-1>
- Sasanguie, D., Göbel, S. M., Moll, K., Smets, K., & Reynvoet, B. (2013). Approximate number sense, symbolic number processing, or number–space mappings: What underlies mathematics achievement? *Journal of Experimental Child Psychology*, 114(3), 418-431. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2012.10.012>
- Singh, P. (2009). an Assessment of *Number sense* Among. *International Journal for Mathematics Teaching and Learning*, 1–27.
- Sood, S., & Kern, L. (2015). *Teaching number sense: Examining the effects of number sense instruction on mathematics competence of kindergarten students*. 3373089(2), 280. <http://search.proquest.com/docview/304919712?accountid=14723>
- Sukma, Y., Somakim, S., & Indaryanti, I. (2021). Students' *number sense* on fraction problems. *Journal of Physics: Conference Series*, 1882(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012055>
- van Nes, F. (2009). *Young Children's Spatial Structuring Ability and Emerging Number Sense*.
- Yang, D. (2019). Prospective elementary teachers' *number sense* performance in Taiwan Rendimiento del sentido numérico de futuros profesores primarios en Taiwán Desempenho do senso numérico de futuros professores primários em Taiwan. *Revemop*, 167–182.
- Yang, D. C., & Li, M. N. F. (2008). An investigation of 3rd-grade Taiwanese students' performance in number sense. *Educational Studies*, 34(5), 443–455. <https://doi.org/10.1080/03055690802288494>